

RINGKASAN PUBLIK

PT. KALIMANTAN SUBUR PERMAI



Kantor :
Graha Akasia
Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya
RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam
Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya
Propinsi Kalimantan Barat, 78391

2026

PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. Kalimantan Subur Permai (KSP)
Alamat Unit Manajemen	Graha Akasia, Jl. Arteri Supadio, Dusun Banjar Raya, RT.004 RW.008, Desa Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat, 78391
Lokasi Unit Manajemen	Provinsi Kalimantan Barat (Kec. Toba Kab. Sanggau; Kec. Ngabang Kab. Landak; dan Kec. Kuala Mandor B, Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya)
Nomor SK Konsesi IUPHHK	SK Menteri Kehutanan No. SK.332/Menhut-II/2007 tanggal 17 September 2007
Nomor SK. PBPH	SK.1520/MENLHK/SETJEN/PHL.0/12/2021 tanggal 31 Desember 2021. Luas 13.350,84 Ha
Luas	±13.270 Ha

B. VISI, MISI, SERTA KEBIJAKAN PERUSAHAAN

PT. KSP memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Kebijakan Perusahaan

Visi :

”Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai satu kesatuan ekosistem secara profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial”.

Misi :

1. Menyelenggarakan usaha di bidang usaha hutan tanaman dengan menggunakan teknologi tepat guna yang didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup dengan pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistem.
3. Melakukan perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya melalui pengelolaan sumber daya hutan sesuai kondisi spesifik ekosistemnya.
4. Mendorong manfaat ekonomi dan peran serta bagi kehidupan masyarakat setempat serta berperan dalam peningkatan ekonomi daerah dan nasional.

Kebijakan Lingkungan

PT. Kalimantan Subur Permai (selanjutnya disebut “Perusahaan”) berkomitmen untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan sinergi dengan berbagai pihak demi terciptanya pembangunan yang maksimal namun tetap mengedepankan pelestarian lingkungan dan memperhatikan aspek-aspek hak asasi manusia (HAM), sosial serta tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam mewujudkan komitmen lingkungan, Perusahaan menjalankan pengelolaan hutan lestari dengan mematuhi standar dan peraturan yang berlaku.

Penerapan Kebijakan Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan perlindungan keanekaragaman hayati di area operasional Perusahaan
2. Mendukung perlindungan dan konservasi Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi di area konsesi Perusahaan.
3. Menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan standar lainnya untuk melakukan penilaian risiko lingkungan, evaluasi dampak lingkungan dan mengelolanya untuk perbaikan lingkungan berkelanjutan.
4. Melakukan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun/B3, non-B3 dan pengelolaan bahan kimia untuk mencegah terjadinya pencemaran tanah, air dan udara.
5. Melaksanakan program pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan non-GRK melalui inisiatif efisiensi energi di seluruh proses operasional, peningkatan rasio energi terbarukan dan pengurangan bahan bakar fosil yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek teknis, komersial dan keberlanjutan.
6. Memastikan pengadaan dan penggunaan bahan kimia yang efisien dan ramah lingkungan, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan persyaratan serta standar yang berlaku.
7. Memastikan bahwa kayu bahan baku serat yang diproduksi dan pasok memenuhi persyaratan lingkungan.
8. Menerapkan sistem pencegahan dan pengelolaan kebakaran untuk mencegah dan memitigasi dampak kebakaran.

Kebijakan ini berlaku untuk operasional dan mitra bisnis, termasuk pemasok, serta dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan pemangku kepentingan yang relevan.

Perusahaan mendorong mitra bisnis termasuk pemasoknya untuk menerapkan komitmen terhadap lingkungan.

Perusahaan akan meninjau kebijakan ini secara berkala untuk relevansi dan efektivitasnya.

Perusahaan melaporkan kemajuan penerapan Kebijakan ini kepada pemangku kepentingan dengan berbagai cara.

Kebijakan ini menggantikan Kebijakan Kelestarian Lingkungan.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT. Kalimantan Subur Permai (selanjutnya disebut “Perusahaan”) berkomitmen untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan sinergi dengan berbagai pihak demi terciptanya pembangunan yang maksimal namun tetap mengedepankan pelestarian lingkungan dan memperhatikan aspek-aspek hak asasi manusia (HAM), sosial serta tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam mewujudkan komitmen sosial, Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan termasuk masyarakat yang berada di sekitar konsesi Perusahaan.

Penerapan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Melakukan praktik ketenagakerjaan sesuai peraturan dan perundang - undangan yang berlaku.
- Melakukan penilaian dampak sosial dan mengadopsi pendekatan kolaboratif termasuk pemantauan, evaluasi, konsultasi serta pelaporan kemajuan program pemberdayaan masyarakat.

- Mendukung pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar operasional melalui pendidikan, kesehatan, mata pencaharian yang berkelanjutan, dan program pemberdayaan lainnya termasuk pemberdayaan perempuan dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- Meminimalkan dampak lingkungan dalam kegiatan operasional bisnis.
- Menjamin pelanggan dapat mengakses Mekanisme Keluhan Perusahaan, dan melindungi data serta privasi pelanggan. Perusahaan memberikan perlindungan terhadap tindakan balasan terhadap siapa pun yang menyampaikan kekhawatiran atau berpartisipasi dalam Mekanisme Penanganan Keluhan.
- Menerapkan standar etika berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Perusahaan mengkomunikasikan Kebijakan ini kepada pekerja, mitra bisnis termasuk pemasok, masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terkait lainnya.

Perusahaan mempertahankan pelibatan secara aktif dengan berbagai pemangku kepentingan dan sekaligus mendorong mitra bisnis termasuk pemasoknya untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kebijakan ini akan ditinjau secara berkala untuk relevansi dan efektivitasnya.

Perusahaan melaporkan kemajuan penerapan Kebijakan ini kepada pemangku kepentingan dengan berbagai cara.

Kebijakan ini menggantikan Kebijakan Kelestarian Sosial

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

PT. Kalimantan Subur Permai (selanjutnya disebut “Perusahaan”) berkomitmen untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan sinergi dengan berbagai pihak demi terciptanya pembangunan yang maksimal namun tetap mengedepankan pelestarian lingkungan dan memperhatikan aspek-aspek hak asasi manusia (HAM), sosial serta tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam mewujudkan komitmen terkait keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, Perusahaan menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk pencegahan cedera terkait pekerjaan dan penyakit akibat kerja bagi seluruh pekerja dan pengunjung.

Perusahaan juga berkomitmen untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kerugian harta benda, sehingga seluruh pekerja dan perwakilannya dikonsultasikan, seluruh mitra bisnis termasuk pemasok disosialisasikan

Penerapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

- Mematuhi peraturan dan perundangan-undangan serta persyaratan lainnya terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3.
- Menerapkan Sistem Manajemen K3 - SMK3 Indonesia, Standar Internasional ISO 45001 dan Konvensi Inti Organisasi Buruh Internasional – ILO.
- Mengidentifikasi bahaya, resiko dan peluang terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dengan menerapkan tindakan yang sesuai.
- Menyediakan konsultasi dan membangun partisipasi pekerja dan perwakilannya terkait K3 dalam kegiatan operasional Perusahaan secara aktif.
- Memberikan instruksi, informasi, pelatihan dan pengawasan agar pekerja dapat melaksanakan tugas mereka dengan aman dan efektif.
- Melibatkan seluruh pekerja dan perwakilannya dalam simulasi tanggap darurat.
- Menyediakan program kesejahteraan yang efektif, yang mencakup namun tidak terbatas pada program pencegahan penyalahgunaan zat (misalnya alkohol, narkoba, dan lain-lain) dan program pencegahan *HIV AIDS*, Tuberkulosis (TB). Pemeriksaan kesehatan berupa tes *HIV AIDS*, TB tidak disyaratkan untuk kepentingan seleksi maupun promosi karyawan.
- Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat serta mendukung pengembangan perilaku aman dan mencegah perilaku tidak aman.

- Melakukan proses formal dan sistem manajemen untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi seluruh kewajiban hukumnya.
- Melakukan proses untuk menetapkan tujuan dan target tahunan yang kinerjanya dievaluasi, dipantau dan dilaporkan secara berkala, serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Kebijakan ini berlaku untuk operasional dan mitra bisnis, termasuk pemasok, serta dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan pemangku kepentingan yang relevan.

Perusahaan mendorong mitra bisnis, termasuk pemasok untuk berkomitmen terhadap K3.

Kebijakan ini akan ditinjau secara berkala untuk relevansi dan efektivitasnya.

Perusahaan melaporkan kemajuan penerapan Kebijakan ini kepada pemangku kepentingan dengan berbagai cara.

Kebijakan Produksi

Dalam rangka menjamin produksi yang berkesinambungan (*sustainable*) maka perusahaan memperhatikan seluruh tahapan kegiatan dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman dan pemanenan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi.

Perusahaan juga menjamin bahwa:

- Hasil hutan kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
- Hasil hutan kayu yang dipanen tidak melanggar hak masyarakat adat dan sipil.
- Hasil hutan kayu yang dipanen mempertimbangkan nilai konservasi tinggi (HCV) dan nilai karbon tinggi (HCS).
- Penanaman tidak menggunakan bibit/ benih yang berasal dari rekayasa genetik (GMO).
- Aktifitas kegiatan pengelolaan hutan sesuai dengan ILO *Core Conventions (Human Rights)*.

Untuk memperkecil dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan melakukan:

- Membuat perencanaan PWH, PAK dan seluruh tahapan produksi yang mempertimbangkan kelestarian kawasan lindung dan jenis flora fauna yang dilindungi.
- Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring evaluasi penerapannya.
- Menjamin ketersediaan sarana prasarana produksi sesuai dengan aspek legalitas.
- Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai dengan aturan tata usaha kayu yang berlaku.
- Memastikan ketersediaan benih/ bibit yang bukan berasal dari rekayasa genetic (GMO).
- Memastikan kebijakan produksi ini disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor, masyarakat dan *stakeholder* yang lain.

I. KONDISI UMUM PT. KALIMANTAN SUBUR PERMAI

A. Gambaran Umum

Tabel II-1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. KSP

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis Blok I Geografis Blok II	109° 45' 52" BT -109° 49' 54" BT dan 0° 08' 12" LS - 0° 00' 37" LS 110° 02' 28" BT -110° 05' 51" BT dan 0° 06' 49" LS - 0° 13' 04" LS
2.	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none">• Kec. Toba, Kabupaten Sanggau• Kec. Ngabang, Kabupaten Landak• Kec. Kuala Mandor B, Sungai Ambawang, Kab. Kubu Raya
3.	Administrasi Pemangkuan Hutan : Blok I Blok II	KPH Kubu Raya & Landak, Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar KPH Sanggau, Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar
4.	Kelompok Hutan Blok I Blok II	Sungai Ambawang Sungai Kapuas
4.	Fungsi Hutan	HP : 13.270 Ha

Topografi pada kawasan IUPHHK-HTI PT. KSP Blok I termasuk dalam kelas lereng A (datar) seluas 5.375 ha, B (landai) seluas 2.565 ha. Sedangkan Blok II termasuk dalam kelas lereng A (datar) seluas 5.265 Ha, C (curam) seluas 65 ha.

B. Tata Ruang

Tata ruang RKU 2017 sampai dengan 2026 telah mengalami penyesuaian dengan:

1. Permen LHK Nomor: P.12/Menlhk-II/2015 jo.17/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri.
2. Penyesuaian Tata Ruang RKU dengan mempertimbangkan fungsi ekosistem gambut.
3. Komitmen mendukung dan mengimplementasikan Kebijakan Konservasi Hutan (*Forest Conservation Policy-FCP*) APP dengan memadukan aspek ekologi, sosial dan ekonomi, dalam wujud Rencana Pengelolaan Hutan Terpadu dan Berkelanjutan (*Integrated Sustainable Forest Management Plan-ISFMP*).

Tabel II-2. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. Kalimantan Subur Permai

No.	Rencana Peruntukan	Luas (Ha)		Jumlah	
		Blok I	Blok II	Ha	%
A	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	7.080	5.486	12.566	94,69
1	KPPN	213	322	535	4,03
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	57	216	273	2,06
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	156	106	262	1,97
2	KPSL	913	4.151	5.064	38,16
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	607	3.885	4.492	33,85
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	306	266	572	4,31
3	Sempadan Sungai	179	84	263	1,98
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	20	6	26	0,20
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut	159	78	237	1,79
4	Fungsi Ekosistem Gambut	5.775	929	6.704	50,52
	a. Gambut Dengan Fungsi Lindung	3.898	699	4.597	34,64
	b. Gambut Dengan Fungsi Budidaya yang Belum Dibuka	1.877	230	2.107	15,88
B	Areal Tanaman Pokok	704	-	704	5,31
C	Areal Tanaman Kehidupan^{*)}	-	-	-	0,00
	Luas Areal IUPHHK-HTI	7.784	5.486	13.270	100,00

C. Penentuan Jenis Tanaman

Penentuan jenis tanaman yang dikembangkan dalam rangka pembangunan hutan tanaman terutama didasarkan pada beberapa hal, antara lain : 1) produktivitas tinggi atau cepat tumbuh (*fast growing*), 2) kegunaan (*uses*), dan 3) tempat tumbuh sesuai (*site matching*). Dengan demikian jenis-jenis yang akan dikembangkan PT KSP merupakan jenis-jenis yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

1. Layak Industri; kesesuaian jenis hutan tanaman yang terkait dengan tujuan penggunaan bahan baku bagi industri yaitu produksi bahan baku pulp dan kertas.
2. Layak Manajemen; yaitu suatu jenis yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan daur yang relatif pendek.
3. Layak Tumbuh; suatu jenis yang memiliki kecocokan tinggi untuk dapat ditumbuh-kembangkan pada kondisi kendala ekologis setempat dan input rekayasa yang dimungkinkan.

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman yang dituangkan Revisi RKUPHHK-HT PT KSP yaitu rehabilitasi sumberdaya hutan untuk menghasilkan yang dapat dan mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*).

Kesesuaian lahan diperoleh dengan kajian silang antara jenis tanaman dan kelas lahan (*species site matching*), dari kajian tersebut perusahaan dapat memilih jenis tanaman untuk memenuhi persyaratan

bahan baku pulp dan sesuai dengan syarat tumbuh pada lahan yang tersedia. Kajian tersebut terus dilakukan untuk memperoleh jenis tanaman yang benar-benar sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Disamping itu pula dikaji upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesesuaian lahan terhadap jenis tanaman yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang dapat mendukung kelestarian usaha PT. KSP. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah *Acacia crassicarpa*

D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Terdapat 3 (tiga) desa di sekitar areal kerja PT KSP Blok I dan 1 (satu) desa di sekitar area kerja PT KSP Blok II. Informasi mengenai kondisi dan perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Desa Kuala Mandor A terletak di Kecamatan Kuala Mandor B yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak.
2. Desa Pak Mayam terletak di Kecamatan Ngabang yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.
3. Desa Teluk Bakung terletak di Kecamatan Sei Ambawang yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok I. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.
4. Desa Sansat terletak di Kecamatan Toba yang berbatasan dengan areal kerja PT KSP Blok II. Desa ini sebagian besar dihuni masyarakat suku Dayak dan Melayu.

Data lebih rinci mengenai jumlah penduduk pada masing-masing desa disajikan pada tabel berikut:

Tabel II-3. Komposisi Penduduk di Sekitar Areal Kerja PT. KSP

No.	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah KK	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	Kuala Mandor A	2.493	2.560	5.053	1.011	106
2	Pak Mayam	500	674	1.174	255	34
3	Teluk Bakung	2.320	2.054	4.374	899	20
4	Sansat	2.270	2.087	4.357	1.102	25

Sumber : Kecamatan Sei Ambawang, Ngabang, Kuala Mandor B dan Toba dalam Angka, 2015

II. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

PT. KALIMANTAN SUBUR PERMAI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. KSP dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Dasar kegiatan operasional PT. KSP adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK) HTI dalam Hutan Tanaman untuk Jangka Waktu 10 Tahun periode tahun 2017 s.d. 2026 yang disahkan berdasarkan SK MenLHK No: SK.8505/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/12/2018 tanggal 10 Desember 2018. RKUPHHK-HTI ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan dalam lampiran SK IUPHHK-HTI, PT KSP wajib melaksanakan tata batas di areal kerja. Untuk itu tata batas akan dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). Kegiatan penataan batas di areal PT KSP diawali dengan Permohonan, pembuatan trayek batas dan pedoman tata batas areal. Panjang batas luar PT KSP sepanjang ±81,4 Km yang terbagi pada 2 Unit pengelolaan, yaitu ±50,6 Km di Blok I dan ±30,8 Km di Blok II.

3. Pembukaan Wilayah Hutan dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan hutan, yang meliputi pemungutan hasil hutan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan hutan, transportasi, sarana kerja dan komunikasi antar pusat kegiatan. Kegiatan utama dalam pembukaan wilayah hutan adalah perencanaan pembuatan jalan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan guna meningkatkan aksesibilitas kawasan tersebut. PWH tidak hanya terbatas pada perencanaan pembuatan jalan, namun juga berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana lainnya berupa

pembuatan base camp, camp penanaman/pemanenan, camp persemaian, tempat pengumpulan kayu, tempat penumpukan kayu dan logpond.

4. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) faktor kematian di areal penanaman ($\pm 20\%$).

5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan /atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. KSP menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT. KSP dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan penanaman dimonitor melalui kegiatan Plantation Process Assessment (PPA) yang dilaksanakan oleh Departemen Plantation Control (PC) agar kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. KSP yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 790 Tahun 2006 tanggal 30 Nopember 2006 tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (UPHHK-HT) oleh PT KSP mencakup luas 12.678 Ha di Kecamatan S. Ambawang dan Kuala Mandor Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak dan Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung (KL)

PT KSP telah mengalokasikan KL seluas 2.436,78 ha (18,17%) meliputi KPPN seluas 535 ha (3,99%), KPSL seluas 1.460,9 ha (10,89%), sempadan sungai seluas 263,01 ha (1,96%) dan Areal Puncak Kubah Gambut seluas 177,87 ha (1,33%).

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

Tabel III-1. Daftar Satwa Dilindungi yang Berada di Areal Kerja PT. KSP Berdasarkan Status Perlindungan Jenis Fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

Daftar Jenis Mammalia

No	Famili/Tingkat Tropik/ Nama Daerah	Nama Latin	Aktivitas		Status			Pengamatan
			D	N	PP No.7/99	IUCN	CITES	
I. INSECTIVORA								
1	Trenggiling, Manidae	<i>Manis javanica</i>	v	-	L	EN	APP II	I
II. HERBIVORA								
1	Tupai, Tupidae	<i>Tupia splendidula</i>	v	-	-	LC	APP II	I
2	Babi Hutan, Suidae	<i>Sus barbatus</i>	v	v	-	VU	-	J
3	Rusa, Cervidae	<i>Cervus unicolor</i>	v	v	-	VU	-	I

Daftar Jenis Aves (Burung)

No	Nama Jenis	Nama Latin	Status	Pengamatan
1	Cinene Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>		P
2	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>		P
3	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>		P
4	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	L	P

5	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>		P
6	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	L	P
7	Burungmadu Sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>		P
8	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>		P
9	Pentis Kumbang	<i>Prionochilus thoracicus</i>		P
10	Takur Gedang	<i>Megalaima chrysopogon</i>		P
11	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>		P
12	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>		P
13	Alapalap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>		P
14	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>		P
15	Burungmadu Sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	L	P
16	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>		P
17	Sempurhujan Darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>		P
18	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>		P
19	Cucak Kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i>		P
20	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	L	P

Daftar Jenis Reptil

No	Nama Jenis	Nama Latin	Status	Pengamatan
1	Tokek	-	-	P
2	Ular lidi	-	-	I
3	Ular Sawah	<i>Phyton reticulatus</i>	-	i
4	Ular Kobra	-	-	I
5	Labi-Labi	-	-	i
6	Kura-Kura	-	-	i

Daftar Flora yang Dilindungi

Penentuan jenis-jenis pohon dilindungi didasarkan pada beberapa kepentingan seperti keberadaan jenis pohon, status pohon tersebut dan beberapa kriteria lainnya termasuk pohon penghasil nir kayu. Sebagaimana keputusan menteri kehutanan dan perkebunan no. 692/kpts-II/1998. Jenis-jenis vegetasi dilindungi yang teridentifikasi di areal kawasan KPPN adalah Ramin. Informasi jenis dilindungi berdasarkan hasil analisis vegetasi di sajikan pada tabel berikut :

Tabel III-2. Jenis – jenis pohon dilindungi pada areal kawasan lindung KPPN

NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	INP tumbuhan setiap strata (%)			
			POHON	TIANG	PANCANG	SEMAI
1	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	3,84	0	0	0
2	Kempas	<i>koompasia excelsa</i>	17,05	0	0	0

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV (High Conservation Value)

Penilaian HCV di areal PT. KSP sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Konsultan yaitu *PT. Ekologika Consultants*. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III-3. Hasil Identifikasi HCV / NKT PT. KSP

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (<i>viable population</i>).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Kondisi dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Terdapat beberapa desa yang ada di sekitar Unit I yaitu Desa Teluk Bakung, Desa Kuala Mandor A, Desa Pa' Mayam, masing-masing masuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Ambawang, Kuala Mandor B dan Ngabang, secara terperinci letak dan status pemukiman desa tersebut tertera dalam di bawah ini:

Tabel 10. Sebaran Pemukiman Penduduk di wilayah Studi Unit I

Desa/Kelurahan	Nama Pemukiman	Satus Pemukiman	Letak (di dalam/ batas/luar)
Kecamatan S. Ambawang			
Teluk Bakung ¹	Teluk Lais	Dusun	Batas Kawasan
	Lintang Batang	Dusun	Batas Kawasan
	Bawas	Dusun	Batas Kawasan
	Gunung Benuah	Dusun	Batas Kawasan
	Gunung Loncek	Dusun	Batas Kawasan
	Rees	Dusun	Batas Kawasan
	Enggang Raya	Dusun	Batas Kawasan
Kecamatan Kuala Mandor B			
Kuala Mandor A	Karya Sejati Jelau	Dusun	Batas Kawasan
	Karya Bakti	Dusun	Luar Kawasan
	Karya Bersama	Dusun	Luar Kawasan
	Karya Usaha	Dusun	Luar Kawasan
Kecamatan Ngabang			
Pa'mayam	Jelau Blangiran	Dusun	Batas Kawasan
	Pak Mayam	Dusun	Batas Kawasan

Sumber : Laporan Utama Andal, 2006

Sebagian besar penduduk bergantung pada bidang usaha perkayuan, pertanian rakyat, perkebunan, perikanan dan industri hasil hutan. Sebagian kecil masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha perdagangan, transportasi, nelayan, jasa pelayanan masyarakat dan pegawai instansi pemerintah. Alternatif pemilihan lapangan usaha penduduk tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya. Dengan sumber mata pencaharian tersebut, penduduk yang bermukim di sekitar lokasi areal hanya mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah sampai menengah.

Sebagai upaya penyelesaian konflik, perusahaan sudah melakukan identifikasi konflik dan pemetaan konflik berupa:

- Pengumpulan data lapangan/ data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penggalian data lapangan (data primer) dari beberapa aktor atau sumber informasi yang ditemui, baik informasi yang berasal dari lokasi yang berkonflik maupun lokasi yang tidak berkonflik.
- Deskripsi konflik yaitu informasi tentang potret konflik yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan potret konflik ini dilakukan dengan cara melakukan cross-check data atau triangulasi data yang dimiliki. Dengan demikian deskripsi konflik merupakan hasil pengolahan data sekunder dan data primer, atau dapat pula deskripsi konflik ini pada akhirnya disebut sebagai baseline data.

III. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2025

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana

PT. KSP melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, basecamp, dan sarana prasarana lainnya.

Tabel IV-1. Realisasi Pemeliharaan Jalan dan Kanal PT KSP sampai tahun 2025

Jenis	Rencana (km)	Realisasi (km)	Persentase
1. Jalan Utama	23,16	23,16	100
2. Jalan Cabang	13,04	13,04	100
3. Kanal Primer	0	32	100
4. Kanal Sekunder	0	77,6	100

Sumber: Dept. PMD dan WM

Tabel IV-2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. KSP Tahun 2025

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2025	4.581.767	2.470.823	53,93%

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

Tabel IV-3. Penyiapan Lahan PT. KSP Tahun 2025

Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana (ha)	Realisasi (ha)	Presentase
2025	Hutan tanaman	2.291,80	1.273,50	55,57%

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

Tabel IV-4. Rencana dan Realisasi Penanaman PT. KSP Tahun 2025

Rencana dan Realisasi Penanaman				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana (ha)	Realisasi (ha)	Presentase
2025	Ha	2.291,80	922,90	40,27%

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

Untuk memonitor hasil kegiatan penanaman dilakukan *Plantation Monitoring Assessment* (PMA) yang bertujuan untuk menghitung survival rate (persen hidup) tanaman, mengidentifikasi gulma dan monitoring pertumbuhan tanaman. Kegiatan

tersebut dilakukan pada umur tanaman 2 bulan sehingga apabila ditemukan hasil tanaman yang kurang baik bisa dilakukan penyulaman. Selain itu juga dilakukan monitoring kualitas tanaman pada umur tanaman, 6 bulan, 12 bulan, dan seterusnya hingga tanaman 1 (satu) tahun sebelum dipanen.

Tabel IV-5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PSP dan PHI 2025

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Pencapaian %
1	Survey Permanen Sample Plot (PSP)			
	a. Jumlah Plot	14	14	100
	b. Luas (Ha)	198,9	198,9	100
2	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)			
	b. Luas (Ha)	1.951,0	1.871,9	95,9

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

2. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal sesuai SOP.

Tabel IV-6. Tabel Pemeliharaan Tanaman tahun 2025

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Periode
Pemupukan	2.291,80	1.528,10	Januari Desember
Penyulaman	2.291,80	627,10	Januari Desember
Penyiangan Manual	-	-	Januari Desember
Penyiangan Chemis	-	-	Januari Desember
Singling	-	-	Januari Desember

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

3. Pemanenan (Harvesting)

Kinerja atau performa pemanenan di areal kerja PT. KSP bila dilihat berdasarkan data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan.

Pemanenan (Harvesting) tahun 2025

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Prosentase
Luas Produksi	2.291,80	1.647,30	71,88%
Volume Produksi	236.351	131.986,88	55,84%

4. Lacak Balak/ Chain of Custody (CoC)

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT. KSP berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC).

PT KSP telah memiliki sistem penelusuran kayu yang berbasis komputer yang disebut dengan *Wood Tracking Sistem (WOTS)*. Sistem ini memungkinkan untuk menelusuri perjalanan dokumen yang menyertai pengangkutan kayu. Berdasarkan sistem ini dapat diketahui apabila dokumen dan kayunya telah sampai ke tujuan akhir penerima. Berdasarkan informasi dokumen “Surat Pengantar Angkutan KB/KBK” dapat diketahui asal usul kayu yang dikirimkan.

B. ASPEK EKOLOGI

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT KSP meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan.

Kegiatan tersebut disajikan pada table berikut.

Tabel IV-7. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/ Ekologi tahun 2025

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1	Survey HCVF	HTI, Kawasan Lindung (KPPN, sempadan sungai) & Desa	1 x	1 x	Untuk survey HCVF sudah selesai dilaksanakan dan untuk laporan sudah selesai.
2	Pemasangan dan Perawatan papan larangan berburu.	Konsesi & Batas	1 pc	1 pc	Untuk pemasangan dan perawatan papan larangan perburuan sudah terpasang
3	Sosialisasi Masyarakat (MPA)	Desa Binaan	2 x	2 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat Peduli Api dilaksanakan 1x dalam 1 tahun.
4	Pemasangan & Perawatan signboard HCV-HCS	KPPN dan Sempadan Sungai	6 Pc	6 Pc	Untuk pemasangan dan perawatan signboard HCV-HCS sudah terpasang sesuai dengan perencanaan
5	Pemeliharaan Batas Kawasan Lindung	KL KPPN dan sempadan sungai, Buffer zone, cagar budaya	6 km	6 km	sesuai dengan rencana
a. Vegetasi Dilindungi					
1	Survey Vegetasi	KPPN	1 x	1 x	Dilaksanakan 1x dalam setahun
2	Sosialisasi	Desa tempatan,	1 x	1 x	Sosialisasi dilaksanakan berbarengan dengan sosialisasi terpadu dengan Masyarakat Desa Binaan.
b. Satwa dilindungi					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN, Area produksi	1 pc	1 pc	Di pasang di Kawasan Lindung KPPN/ Produksi
2	Sosialisasi Larangan Berburu dan satwa yang dilindungi.	Desa tempatan, camp	1 x	1 x	Sosialisasi dilaksanakan saat berbarengan dengan sosialisasi terpadu ke pada masyarakat tempatan/ binaan.
B. Tanah dan Air					
1	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.

2	Penanganan limbah B3	Gudang Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
3	Sosialisasi B3	Kantor distrik, camp kontraktor	All karyawan & Kontraktor	All karyawan & Kontraktor	Untuk sosialisasi terkait penanganan Limba B3 di laksanakan pada setiap karyawan & kontraktor petugas gudang, Genset, nursery dan Plantation.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	365 hari	365 hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor Distrik	2 x	2 x	Untuk pelatihan kebakaran terhadap karyawan dan kontraktor.
No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Money
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN	6 jalur	6 jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian		
B. Tanah dan Air					
1	Pengambilan sample air sungai	Sungai Blangiran, Sungai Jelau dan Sungai Jering	2 x	2 x	RKL RPL
2	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Dilaksanakan pada setiap hari.
3	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Dilaksanakan pada setiap hari.
4	Pemantaun limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan dalam 3 bulan.
5	Pemantauan Subsidence Gambut	Mewakili tiap zona	2x	2x	Dilakukan 2x dalam setahun
6	Pemantauan <i>Water Level</i> dan <i>Water Table</i>	Mewakili tiap zona	12x	12x	Dilakukan setiap bulan
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurity, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	12 bulan	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

Pengendalian Kebakaran hutan dan lahan telah dilakukan PT KSP dengan melengkapi SOP, Pengadaan fasilitas kebakaran berupa mobil, selang, pompa air, APD dan peralatan lainnya serta memasang papan peringatan akan bahaya kebakaran hutan dan lahan di lokasi. PT. KSP juga melakukan simulasi kebakaran secara rutin dan cek alat pemadam kebakaran. Telah dibentuk satuan regu pemadam kebakaran di perusahaan yang bertugas monitoring harian dari hotspot yang terindikasi adanya titik api dan patroli dari adanya kegiatan illegal logging. Untuk tahun 2023 tidak terjadi

kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan illegal logging di areal PT. KSP. Secara lengkap hal ini disajikan pada laporan pengendalian kebakaran hutan dan lahan KSP

C. ASPEK SOSIAL

Tabel IV-8. Rencana dan Realisasi Kegiatan Sosial PT. KSP Tahun 2025

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Keterangan		
			Rencana	Realisasi	Prosentase
1	Bantuan Keagamaan	kali	4	5	125%
2	Bantuan Sosial	kali	10	18	180%
3	Bantuan Pendidikan	kali	1	1	100%
4	Bantuan Kesehatan	kali	1	0	0%
5	Bantuan Olahraga	kali	1	1	100%
6	Pertemuan Stakeholder	kali	3	5	167%
7	Penyusunan Kesepakatan	kali	3	4	133%
8	Mediasi	kali	0	0	0%
9	Saprodi Pertanian	kali	1	3	300%
10	Alat Mesin Pertanian	kali	0	0	0%
11	Adat dan Budaya	kali	7	11	157%
12	Perekonomian Rakyat	kali	1	0	0%
13	Infrastruktur	km	6	6.73	112%

Berdasarkan realisasi kegiatan PMDH untuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan PT. KSP dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa. Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

IV. RENCANA KELOLA TAHUN 2026

A. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT PT. KSP tahun 2026 memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2026.

Tabel V-1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2026

No	Parameter	Rencana
1	Produksi Bibit (Btg)	3.215.713,00
2	Tanam (Ha)	1.608,50
2	Tebang (Ha)	1.451,60
3	Produksi (M3)	154.073,00
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)	
	Luas (Ha)	-
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)	
	Luas (Ha)	-

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

B. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan di PT. KSP dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan. Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2026.

Tabel V-1. Rencana Kegiatan Lingkungan/ Ekologi Tahun 2026

No.	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Tata Batas Kawasan Lindung	Km	6	
2	Rehabilitasi Kawasan Lindung	Ha	2	
3	Signboard	Unit	2	
4	Suksesi Alami HCV HCS	Ha	100	
5	Survei Biodiversity	Paket	1	
6	Pengukuran Plot PSP HCS	Unit	11	
7	Pemantauan Alert MDA/ LCCA	Paket	1	
8	Pemantauan Kualitas Air Sungai	kali	2	
9	Pemantauan Kualitas Udara	kali	2	
10	Pemantauan Persepsi Masyarakat	kali	2	
11	Pemantauan Kualitas Air Minum	kali	2	
12	Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran	Paket	Tiap hari	
13	Pemantauan Vegetasi dan Satwa Liar	kali	1	

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

C. Aspek Sosial

Tabel V-2. Rencana Kegiatan Aspek Sosial Tahun 2026

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
1	Bantuan Keagamaan	kali	5	
2	Bantuan Sosial	kali	5	
3	Bantuan Pendidikan	kali	2	
4	Bantuan Kesehatan	kali	1	
5	Bantuan Olahraga	kali	2	
6	Pertemuan Stakeholder	kali	1	
7	Penyusunan Kesepakatan	kali	1	
8	Mediasi	kali	1	

Sumber: Dokumen RKTPH Tahun 2026

V. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan hutan PT. KSP disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT. KSP menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan pengelolaan hutan PT. KSP ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. KSP pada tahun 2025 dan rencana kegiatan untuk tahun 2026. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. KSP.

Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.